

EFEKTIVITAS PENYULUHAN KESEHATAN DENGAN VIDEO DAN POWERPOINT TERHADAP PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA

(Studi kasus di SMK HIKMAH Garut)

Asep Nidzar Fajurahman¹, Hasbi Taobah Ramdani²

S1 Keperawatan STIKes Karsa Husada Garut

nidz_bayyinah@yahoo.com, hasbiners@gmail.com

ABSTRAK

Remaja mengalami perubahan-perubahan pesat secara fisik dan emosi sehingga membuat remaja rentan terhadap dampak negatif dari perubahan tersebut. Remaja diterpa berbagai masalah salah satunya yaitu seputar Tiga Permasalahan Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR). Permasalahan seksualitas pada remaja dipengaruhi tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi rendah. Pemberian informasi kesehatan melalui Promosi kesehatan dan pemberian penyuluhan dengan metode dan media yang efektif diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja (Studi kasus di SMK HIKMAH Garut). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media video dan powerpoint terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini *quasi experiment* dengan rancangan *Pre test* dan *Post tes with control group*. Instrumen penelitian ini menggunakan kusioner, penelitian mulai dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 dengan sample siswa SMK HIKMAH Garut yang dipilih acak sebanyak 56 orang. Kemudian sample dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis data yang digunakan adalah *Paired t-test*, *Independen t-test*, dan *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan nilai *p-value*=0.000. penyuluhan kesehatan. Penyuluhan dengan menggunakan video lebih efektif dalam peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dibanding dengan powerpoint, dengan selisih rata-rata antara responden sebesar $2.286 \pm 0,421$

Kata Kunci : Kesehatan Reproduksi Remaja, Powerpoint, Video

ABSTRACT

Adolescents experience a period of rapid physical and emotional changes which consequently make them vulnerable to the negative impacts of their changes. A number of various problems are faced by teenagers. One of which is three problems of reproductive health among adolescents. Sexual problems among adolescents are affected by their low reproductive health knowledge. Providing health information through health promotion and counseling using effective and interesting method and media is expected to be able to improve adolescent's reproductive health knowledge (A Case Study in SMK Hikmah Garut). This study aimed at finding out the effectiveness of health education using video and power point media towards reproductive health knowledge among adolescents. The method used in this group was quasi experiment and the design applied was pre-test and post-test with control group. The instrument used was questionnaire. This study was started in December 2020 and 56 students of SMK Hikmah Garut were randomly selected as samples. These students were then grouped into two groups, experimental group and control group. The data was analyzed using paired t-test, Independent t-test, and chi square. The result of this study showed that there was knowledge improvement among the groups. The experimental and control group obtained the p-value of 0.000. The health education using video was more effective in improving adolescent reproductive health than using power point media, with an average difference between respondents of $2,286 \pm 0.421$.

Keywords : Reproductive Health Adolescent, Powerpoint, Video.

PENDAHULUAN

Menurut (WHO,2018) menyatakan bahwa yang disebut remaja yaitu penduduk dengan rentang usia 10-19 tahun. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun (Kemenkes RI, 2012). Dalam rentang waktu ini terjadi pertumbuhan fisik yang cepat, termasuk pertumbuhan serta kematangan dari fungsi organ reproduksi. Disamping dengan pertumbuhan dan perubahan secara fisik, remaja juga mengalami perubahan secara emosi. Sebagai individu, remaja akan mudah agresif dan akan mudah bereaksi terhadap rangsangan jika ada perubahan emosi. Disini Remaja akan terbiasa mulai berpikir secara abstrak, mengkritik, dan ingin mengetahui hal baru (*abstract reasoning* WHO, 2015). Apabila tidak didasari dengan pengetahuan cukup, remaja dapat mencoba hal baru yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi dan bisa memberikan dampak yang negatif.

Perubahan-perubahan yang begitu pesat membuat remaja rentan terhadap dampak negatif dari perubahan tersebut. Remaja diterpa berbagai masalah yang salah satunya yaitu seputar Tiga Permasalahan Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) yang berhubungan dengan permasalahan kesehatan reproduksi remaja yakni seksualitas, *Acquired Immunodeficiency Syndrome* atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) dan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif Lainnya (NAPZA).

Perilaku seksual remaja awal dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi, hal ini berarti bahwa semakin rendah pengetahuan kesehatan reproduksi maka akan semakin tinggi perilaku seksual yang dilakukan. Oleh karena itu masalah seksualitas remaja dapat terjadi jika rendahnya pengetahuan remaja tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR). Kasus kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja yang diakibatkan oleh perilaku seks bebas masih menjadi perhatian masalah kesehatan reproduksi.

Remaja masuk kedalam resiko perilaku kesehatan yang berbahaya diakibatkan oleh salah mengambil arti dari media massa dan atau dari teman sebaya karena kekurangan informasi yang diterima tentang masalah seks. menurut (Notoatmodjo,2012) yang mengakibatkan kualitas generasi penerus bangsa menjadi rusak karena banyak kasus Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD), adanya penyebaran Penyakit Menular Seksual (PMS) yang terjadi dikalangan remaja.

Salah satu upaya meminimalisir kasus tersebut yaitu dengan cara memberikan informasi kesehatan reproduksi bagi remaja melalui Promosi kesehatan dan pemberian penyuluhan. Penyuluhan kesehatan merupakan suatu proses perubahan perilaku yang dinamis dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia melalui kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan informasi-informasi pesan, menanamkan keyakinan, sehingga sadar, tahu dan mengerti juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan serta terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat baik secara individu, kelompok maupun masyarakat, serta merupakan komponen dari program kesehatan (Notoatmodjo, 2012)

Agar remaja dapat menyerap secara maksimal materi yang diberikan dalam penyuluhan kesehatan maka diperlukan pemilihan metode dan media yang tepat. Selain menggunakan metode tatap muka kegiatan penyuluhan kesehatan dapat dikombinasikan dengan media-media tertentu seperti media cetak, pameran/display, audio, audiovisual dan multimedia.

Teori Edgar Dale yang dikenal dengan nama kerucut pengalaman menjelaskan bahwa penyerapan atau pemahaman materi dalam proses belajar mengajar itu berbeda yaitu dengan cara membaca bisa mengingat 10%, dengan cara mendengar (audio) bisa mengingat 20%, dengan cara melihat (visual) bisa mengingat 30%, dengan cara melihat (visual) dan mendengar (audio) bisa mengingat 50%, dengan melakukan atau memperagakan sesuatu dapat mengingat

70%, dan berdasarkan pengalaman nyata dapat mengingat 90% sehingga dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat mempelajari sesuatu dengan lebih baik apabila menggunakan lebih dari satu indra ketika menerima penyuluhan.

Maka berdasarkan teori Edgar Dale salah satu media yang dapat digunakan dalam melakukan penyuluhan kesehatan yaitu media video. Media video merupakan alat peraga yang berisi pesan-pesan visual dengan didukung audio suara sehingga dapat membantu memperjelas dan mempermudah dalam memahami apa yang dipelajari. Media lain yang dapat digunakan adalah powerpoint. Media powerpoint adalah salah satu program aplikasi yang dapat digunakan untuk melakukan suatu presentasi, baik untuk melakukan sebuah rapat maupun perencanaan kegiatan lain termasuk digunakan sebagai media pembelajaran disekolah. Media ini dapat dipakai dalam melakukan penyuluhan kesehatan, dengan kemampuan *front picture*, *sound* dan *effect* dapat dipakai untuk membuat suatu slide yang bagus dan menarik.

Dengan kondisi tersebut metode video dan powerpoint dapat dimanfaatkan untuk penyuluhan kesehatan kesehatan reproduksi remaja, kedua media ini sama-sama menggunakan media audio visual namun yang membedakannya ialah gambar pada media video powerpoint tidak bergerak. Efektivitas penggunaan media penyuluhan sangat ditentukan oleh banyaknya indera penerimaan yang terlibat. Pesan penyuluhan akan mudah dimengerti dan digahami jika melibatkan banyak indera untuk digunakan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti efektivitas penyuluhan kesehatan dengan media video dan powerpoint terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMK HIKMAH Garut.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk diketahuinya efektivitas penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media video dan powerpoint terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja di SMK HIKMAH Garut.

METODE

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode *quasi experiment* dengan rancangan *pretest-posttest with control group design*. Dalam penelitian kali ini peneliti akan membagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen diberikan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan video, sedangkan pada kelompok kontrol diberikan penyuluhan dengan power point. Sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan diawali dengan pemberian *pretest* baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dengan menggunakan kuisisioner. Setelah itu kemudian peneliti melakukan penyuluhan kesehatan dan selanjutnya peneliti memberikan *posttest*. Dalam penelitian ini bisa dilihat pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan dengan menggunakan Video dan Powerpoint terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan objek yang diteliti atau keseluruhan objek penelitian. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK HIKMAH Garut. Sedangkan populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK HIKMAH Garut tahun ajaran 2020/2021. Sedangkan sampel dalam penelitian ini tidak seluruh objek yang diteliti dijadikan sample, tetapi hanya sebagian sample yang dianggap dapat mewakili seluruh populasi. Untuk menentukan besar sampel dihitung dengan cara menggunakan rumus besar sampel untuk uji hipotesis terhadap dua populasi sebanyak 28 responden dari masing-masing variabel yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui pengisian kuesioner dan lembar identitas subjek. Sedangkan data sekunder meliputi gambaran umum sekolah yang diperoleh dari dokumen atau profil sekolah sebagai lokasi penelitian. Hasil skor kuesioner *pretest* dan

posttest tentang kesehatan reproduksi digunakan sebagai data pengetahuan. Rincian waktu pemberian penyuluhan untuk masing-masing kelompok selama 20 menit.

HASIL

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 56 orang. Dibagi kedalam 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, pembagian kelompok tersebut dilakukan secara acak dengan membuat tulisan pada kertas kecil kemudian dilipat dengan bentuk dan ukuran yang sama untuk dilakukan pengundian supaya mendapatkan dua kelompok yang berbeda.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kelompok Eksperimen n=28		Kelompok Kontrol n=28		P value
	F	%	f	%	
Laki-laki	10	36	12	42,9	0,592
Perempuan	18	64,3	16	57	

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Umur

Umur	Kelompok Eksperimen n=28		Kelompok Kontrol n=28		P value
	F	%	f	%	
15 Tahun	13	46,4	17	60,7	0,819
16 Tahun	15	53,6	11	39,3	

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Status Sosial Ekonomi

Sosial Ekonomi	Kelompok Eksperimen n=28		Kelompok Kontrol n=28		P value
	f	%	F	%	
> Rp 1.000.000	8	28,6	5	17,9	0,500
Rp 500.000 - Rp 1.000.000	15	53,6	15	53,6	
< Rp 500.000	5	17,9	8	28,6	

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sumber Informasi

Sumber Informasi	Kelompok Eksperimen n=28		Kelompok Kontrol n=28		P value
	f	%	F	%	
Guru	17	60,7	20	71,4	0,698
Orang Tua	4	14,3	3	10,7	
Media Massa	7	25	5	17,9	

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* dari tabel diatas yang menunjukkan dua kelompok subjek berjumlah 56 siswa, dapat diketahui karakteristik siswa berdasarkan jenis kelamin, umur, status sosial ekonomi dan sumber informasi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol didapatkan nilai *p* yang tidak bermakna dengan hasil sebanding artinya jumlah subjek pada kedua kelompok homogen hal ini dikarenakan *p-value* >0,05.

Metoda yang digunakan untuk uji normalitas data adalah *One Sample Kolmogorov-Sminorv* dengan menggunakan software komputer.

Tabel 5. Uji Normalitas pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Video	Powerpoint
N	28	28
<i>Asymp.sig Pretest</i>	0,318	0,507
<i>Asymp.sig Posttest</i>	0,447	0,674

Kelompok Eksperimen

Hasil dari uji normalitas pada kelompok eksperimen sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan video adalah 0,318 sedangkan sesudah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan video sebesar 0,447, hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan video. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena data memiliki nilai $>0,05$.

Kelompok Kontrol

Hasil dari uji normalitas pada kelompok kontrol sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan powerpoint adalah 0,507 sedangkan sesudah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan powerpoint sebesar 0,674, hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan powerpoint. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena data memiliki nilai $>0,05$.

Kelompok Eksperimen

Tabel 6. *Paired Sample T-Test* kelompok Eksperimen

Kelompok	Video
N	28
<i>Pre-Post Mean ±D</i>	5,000±1,846
T	14,333
<i>Low-Upper</i>	4,284-5,716
<i>p-value</i>	0,000

Dari tabel tersebut dapat dilihat adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan video pada kelompok eksperimen yaitu hasil *pretest* dan *posttest* 5,000±1,846 dengan nilai *p-value* $<0,05$.

Kelompok Kontrol

Tabel 6. *Paired Sample T-Test* kelompok Eksperimen

Kelompok	Powerpoint
N	28
<i>Pre-Post Mean ±D</i>	2,714±1,243
T	11,555
<i>Low-Upper</i>	2,232-3,196
<i>p-value</i>	0,000

Dari tabel tersebut dapat dilihat adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan video pada kelompok eksperimen yaitu hasil *pretest* dan *posttest* 2,714±1,243 dengan nilai *p-value* $<0,05$.

Independent Sample T-Test kelompok Kontrol**Tabel 7. Independent Sample T-Test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

	Selisih
Beda Mean	2,286
Beda SD	0,421
T	5,435
Lower	1,443
Upper	3,129
p-value	0,000

Berdasarkan tabel diatas didapat hasil analisis uji *Independent t-test* dengan rata-rata selisih perbedaan nilai pengetahuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar $2,286 \pm 0,421$. Hal ini menunjukkan juga bahwa $p\text{-value} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara penyuluhan dengan media video dan powerpoint terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja.

PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan untuk mengetahui efektivitas penyuluhan kesehatan dengan video dan powerpoint terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi pada siswa SMK HIKMAH Garut dengan menggunakan sample sebanyak 56 responden, sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan pengujian sebanding terhadap kelompok eksperimen dan kontrol untuk mengetahui sebanding atau tidaknya kedua kelompok tersebut. Hasil analisis yang didapat pada karakteristik jenis kelamin, umur, status sosial ekonomi dan sumber informasi yang menunjukkan bahwa $p\text{-value} > \alpha$. Hal ini membuktikan bahwa antara kelompok eksperime dan kelompok kontrol sebanding untuk dilakukan penelitian karena tidak ada perbedaan yang signifikan dari masing-masing karakteristik.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan video rata-rata $5,000 \pm 1,846$, sedangkan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan powerpoint rata-rata $2,714 \pm 1,243$.

Hasil pengetahuan dari kedua perlakuan tersebut sama-sama meningkat akan tetapi perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan pada kelompok eksperimen yaitu penyuluhan kesehatan dengan video lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol yaitu penyuluhan kesehatan dengan powerpoint. Adapun selisih rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebesar $2,286 \pm 0,421$ dengan $p\text{-value} 0,000 < 0,05$ maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh.

Banyak faktor yang menyebabkan peningkatan pengetahuan, dari hasil analisis peneliti dalam penelitian ini faktor yang mungkin karena disebabkan adanya kenaikan kepekaan atau kesiapan subjek dalam proses belajar ketika menghadapi test yang diberikan kepada responden. Pengetahuan merupakan hasil dari proses mencari tahu, pengetahuan dapat terjadi jika seseorang telah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, dengan menggunakan pancaindera yang dimiliki, yaitu : indera penglihatan, indera pendengaran, indera penciuman, indera rasa, dan indera raba. Sebagian besar hasil tahu seseorang diperoleh melalui indera penglihatan dan indera pendengaran. sebagai ranah kognitif maka pengetahuan merupakan domain yang sangat penting bagi seseorang dalam mengambil tindakan. Video termasuk kedalam media audio visual, yang dimaksud dengan media audio visual yaitu media yang dapat

ditangkap oleh indera pendengaran serta indera penglihatan manusia, jadi akan lebih mudah untuk dipahami, lebih menarik karena ada suara yang dapat didengar dan gambar bergerak yang dapat dilihat, sebagai alat diskusi dan dapat diputar secara berulang-ulang, serta penyajiannya dapat dikendalikan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rina Hifdul Rahmi dengan judul Efektivitas Penyuluhan Media Powerpoint dan Video Animasi terhadap Pengetahuan Dampak Seks bebas Pada Siswa Kelas X dan XI di SMA Taman Madya Jetis Kota Yogyakarta pada tahun 2019, maka didapatkan hasil bahwa penyuluhan dengan menggunakan media video animasi lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang dampak seks bebas dibandingkan menggunakan powerpoint. Hal ini sesuai dengan penelitian Fanny Asfany Imran (2017) menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan remaja putri setelah diberikan penyuluhan kesehatan melalui media video, media video dapat menjadi salah satu media yang efektif digunakan dalam penyuluhan kesehatan.

Powerpoint adalah suatu multimedia tayang sebagai alat bantu visual yang bisa digunakan untuk bermacam-macam bentuk media seperti teks, gambar, grafik dan lain-lain. Powerpoint digunakan untuk membuat presentasi yang didalamnya bisa memainkan musik atau efek suara untuk seluruh atau slide tertentu. Tujuan dari powerpoint ini adalah untuk menyampaikan informasi menjadi lebih variatif dan menarik, sehingga dapat membujuk atau dan meyakinkan seseorang mengenai informasi.

KESIMPULAN

Tidak ada perbedaan karakteristik jenis kelamin, umur, status sosial ekonomi dan sumber informasi pada respondeon kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sehingga kedua kelompok sebanding. Berdasarkan hasil penelitian terdapat peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja sebelum dan sesudah penyuluhan dengan video, nilai rata-rata pengetahuan adalah $5.000 \pm 1,846$. Berdasarkan hasil penelitian terdapat peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja sebelum dan sesudah penyuluhan dengan powerpoint, nilai rata-rata pengetahuan adalah $2.714 \pm 1,243$. Peningkatan pengetahuan pada kelompok eksperimen yaitu penyuluhan dengan video lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol yaitu penyuluhan dengan powerpoint, selisih rata-rata antara responden adalah $2.286 \pm 0,421$. Penyuluhan kesehatan dengan menggunakan video lebih efektif dalam peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dibanding dengan powerpoint

UCAPAN TERIMA KASIH

Berkaitan dengan penelitian, maka penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada STIKes Karsa HUsada Garut yang sudah membiayai penelitian, juga kepada pihak sekolah SMK HIKMAH Garut yang telah mengizinkan kami untuk melakukan penelitian juga memfasilitasi segala hal terkait dengan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. (2012). *Mahasiswa & Bahaya Narkotika*. Jakarta: BNN.
- Imran, Fanny Asfany (2017) 'Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Abortus Provokatus Kriminialis di Kelas X SMAN Gowa', *Jurnal Kesehatan*, Vol 10, No 2

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Modul Pelatihan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). Jakarta.
- Kusmiran, E. (2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mubarak, Wahit, dkk. (2007). *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Jakarta : Graha Ilmu.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rahmi, Rina Hifdul. (2019). *Efektivitas Penyuluhan Media Power Point dan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dampak Seks Bebas pada Siswa kelas X Dan XI di SMA Taman Madya Jetis Kota Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Faculty Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (2004). *Psikologi Remaja*. Jakarta: CV Rajawali.
- SMK HIKMAH Garut, (2021), Profil SMK HIKMAH Garut, Garut
- Widyastuti, Yani dkk. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta:Fitramaya.
- World Health Organization. (2014). *Adolescence Development*. Geneva, Switzerland.